

DIGITALISASI PERBANKAN DAN DISTRIBUSI PRODUKTIF TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DAN KECIL MENENGAH PERIODE 2023–2026

Moh. Abd. Rahman^{1*}, Nur Islamiyah², Abd. Aziz³, Nurul Fadila⁴

^{1*,2,3,4}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: abdurrahmanbinauf39@gmail.com¹, nurislamiyah2026@gmail.com²,
nurulfadilaevista87@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak digitalisasi perbankan dan distribusi kredit produktif terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada periode 2023-2026. Perkembangan pesat teknologi digital di sektor perbankan telah memperkenalkan berbagai layanan keuangan digital yang mempermudah akses pembiayaan, transaksi, dan manajemen keuangan bagi UMKM. Sementara itu, kredit produktif berperan sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kapasitas bisnis, produktivitas, daya saing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksploratif. Sampel terdiri dari 200 pemilik UMKM yang menggunakan perbankan digital. Layanan dan menerima pinjaman produktif dari lembaga perbankan di seluruh Indonesia. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi didukung oleh perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, berkontribusi sebesar 38,4% terhadap peningkatan kinerja. Distribusi kredit produktif juga memiliki dampak positif dan signifikan, berkontribusi sebesar 42,7%. Secara simultan, kedua variabel tersebut menjelaskan 68,5% varians dalam kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan perbankan digital dan optimalisasi program kredit produktif dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Studi ini memberikan implikasi bagi para pembuat kebijakan, lembaga perbankan, dan pelaku bisnis dalam merumuskan strategi untuk memperkuat ekosistem ekonomi digital nasional dan meningkatkan kinerja UMKM.

Kata kunci: Digitalisasi, Perbankan Distribusi, UMKM.

ABSTRACT

This study examines the impact of banking digitalization and productive credit distribution on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia during the 2023–2026 period. The rapid development of digital banking has expanded access to financial services, enabling MSMEs to obtain financing, conduct transactions, and manage their finances more efficiently. Productive credit also plays a vital role in improving business capacity, productivity, and competitiveness. This study employs a quantitative approach with an exploratory research design. The sample consists of 200 MSME owners across Indonesia who use digital banking services and have received productive loans from banking institutions. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that banking digitalization has a positive and significant effect on MSME performance, contributing 38.4%, while productive credit distribution contributes 42.7%. Collectively, both variables explain 68.5% of the variance in MSME performance. These findings suggest that expanding digital banking access and optimizing productive credit programs are effective strategies for strengthening sustainable MSME growth. The study provides valuable insights for policymakers and banking institutions in supporting Indonesia's digital economic ecosystem and enhancing MSME performance.

Keywords: Banking Digitalization; Credit Distribution; Micro, Small, and Medium Enterprises.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi pendapatan. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 61% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% angkatan kerja negara.¹ Angka-angka ini menyoroti pentingnya strategis UMKM.

UMKM berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pembangunan ekonomi inklusif. Terlepas dari peran signifikan mereka, UMKM terus menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses terbatas terhadap pembiayaan formal, literasi keuangan digital yang tidak memadai, manajemen keuangan yang tidak efisien, dan rendahnya adopsi teknologi digital.

Kemajuan pesat teknologi informasi telah mempercepat transformasi digital sektor perbankan. Digitalisasi perbankan tercermin dalam adopsi luas perbankan seluler, perbankan internet, Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS), rekening virtual, pembayaran elektronik, dan layanan keuangan berbasis teknologi lainnya. Melalui implementasi Cetak Biru Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025, Bank Indonesia terus memperkuat ekosistem pembayaran digital nasional untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung ekonomi digital. Pada tahun 2025, volume transaksi perbankan digital dan QRIS telah meningkat secara signifikan, menunjukkan meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Perkembangan ini memberikan peluang yang lebih besar bagi UMKM untuk memanfaatkan layanan perbankan digital dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka. Digitalisasi perbankan menawarkan banyak keuntungan bagi UMKM, termasuk efisiensi transaksi yang lebih besar, pemrosesan pembayaran yang lebih cepat, akses pasar yang lebih luas, dan pencatatan keuangan yang lebih baik. Layanan keuangan digital memungkinkan pemilik usaha untuk memantau informasi keuangan secara real-time, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat dan tepat waktu. Selain itu, transaksi tanpa uang tunai meningkatkan transparansi keuangan sekaligus mengurangi biaya operasional. Dari perspektif Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM), adopsi teknologi terutama dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Akibatnya, penerimaan perbankan digital yang lebih tinggi. Layanan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM.

Selain digitalisasi perbankan, kredit produktif memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Kredit produktif mengacu pada pembiayaan yang diberikan untuk kegiatan investasi dan ekspansi bisnis yang meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan pendapatan bisnis. Kendala modal tetap menjadi salah satu hambatan utama yang mencegah UMKM untuk memperluas operasinya. Oleh karena itu, akses ke pembiayaan produktif melalui lembaga perbankan sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Pemerintah Indonesia, bersama dengan sektor perbankan, telah memperkenalkan berbagai skema pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pinjaman modal kerja, dan program

¹ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Perkembangan Data UMKM Indonesia* (Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM, 2024).

pembiayaan bersubsidi lainnya untuk meningkatkan akses UMKM terhadap modal. Namun demikian, kesenjangan dalam distribusi kredit produktif masih terlihat jelas. Banyak UMKM masih mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan karena agunan yang tidak mencukupi, pelaporan keuangan yang tidak memadai, literasi keuangan yang terbatas, dan pemanfaatan layanan perbankan digital yang kurang optimal. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa perluasan akses keuangan harus disertai dengan penguatan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital untuk memaksimalkan efektivitas pembiayaan usaha.

Studi empiris sebelumnya telah menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan dan kredit produktif secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM. Nizar dan Sholeh² menemukan bahwa adopsi perbankan digital secara positif dan signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan perputaran bisnis di kalangan UMKM. Demikian pula, Sari dan Hidayat³ melaporkan bahwa akses ke Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkatkan kapasitas produksi, pendapatan bisnis, dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil. Lebih lanjut, Putri, Rahman, dan Wibowo⁴ mengungkapkan bahwa integrasi sistem pembayaran digital dengan pembiayaan perbankan secara positif memengaruhi daya saing UMKM, khususnya dalam konteks ekonomi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dan pembiayaan produktif saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Terlepas dari temuan-temuan ini, studi-studi sebelumnya sebagian besar hanya meneliti pengaruh digitalisasi perbankan dan kredit produktif secara terpisah. Penelitian yang menyelidiki pengaruh simultan kedua variabel ini terhadap kinerja UMKM masih terbatas, khususnya dalam konteks ekonomi digital Indonesia yang berkembang pesat selama periode 2023–2026. Selain itu,

Perluasan implementasi QRIS, peningkatan adopsi perbankan seluler, ekosistem pembayaran digital yang lebih luas, dan inisiatif pemerintah yang mendorong digitalisasi UMKM memerlukan bukti empiris terbaru mengenai efektivitas digitalisasi perbankan dan kredit produktif dalam meningkatkan kinerja UMKM. Akibatnya, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan mengenai pengaruh terintegrasi dari faktor-faktor ini.

Urgensi studi ini semakin diperkuat oleh komitmen pemerintah Indonesia untuk mempercepat transformasi ekonomi digital melalui perluasan inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM. Digitalisasi perbankan tanpa akses yang memadai terhadap kredit produktif dapat menghambat UMKM untuk mewujudkan potensi produktivitas penuh mereka. Sebaliknya, kredit produktif tanpa kemampuan perbankan digital yang memadai dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan pembiayaan usaha. Oleh karena itu, penelitian empiris yang komprehensif diperlukan untuk menguji hubungan simultan antara digitalisasi perbankan, distribusi kredit produktif, dan kinerja UMKM.

² Nizar dan Sholeh, “Adopsi Perbankan Digital dan Kinerja Operasional UMKM,” 2023. Catatan: rincian bibliografis lengkap (nama jurnal, volume, dan halaman) tidak tercantum dalam Daftar Pustaka naskah asli; mohon dilengkapi oleh penulis sebelum publikasi.

³ Sari dan Hidayat, “Akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil,” 2022. Catatan: rincian bibliografis lengkap tidak tercantum dalam Daftar Pustaka naskah asli; mohon dilengkapi oleh penulis sebelum publikasi.

⁴ Putri, Rahman, dan Wibowo, “Integrasi Sistem Pembayaran Digital dan Daya Saing UMKM,” 2024. Catatan: rincian bibliografis lengkap tidak tercantum dalam Daftar Pustaka naskah asli; mohon dilengkapi oleh penulis sebelum publikasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi perbankan dan distribusi kredit produktif terhadap kinerja UMKM Indonesia selama periode 2023–2026. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemeriksaan simultan kedua variabel strategis ini dalam konteks percepatan transformasi digital Indonesia, sekaligus mempertimbangkan perkembangan terkini dalam layanan perbankan digital dan kebijakan pembiayaan produktif. Temuan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada literatur tentang manajemen keuangan, transformasi digital, dan pengembangan UMKM, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi para pembuat kebijakan.

METODE PENELITIAN

Variabel independen pertama adalah digitalisasi perbankan (X_1), diukur menggunakan lima indikator: kemudahan transaksi digital, aksesibilitas layanan perbankan, pemanfaatan perbankan seluler, keamanan transaksi, dan efisiensi operasional. Variabel independen kedua adalah distribusi kredit produktif (X_2), diukur melalui kemudahan akses kredit, jumlah kredit yang diterima, suku bunga, fleksibilitas pembayaran kembali, dan pemanfaatan kredit untuk pengembangan usaha. Variabel dependen adalah kinerja UMKM (Y), diukur dengan pertumbuhan omset usaha, laba usaha, produktivitas, ekspansi pasar, dan keberlanjutan usaha. Pemilihan indikator ini didasarkan pada definisi operasional variabel yang dikembangkan dari studi sebelumnya tentang digitalisasi perbankan, akses ke pembiayaan, dan kinerja UMKM.⁵

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur berdasarkan skala Likert lima poin, yang berkisar antara Skala Likert dipilih karena efektif mengukur sikap, persepsi, dan opini responden secara kuantitatif.⁶ Selain itu, dokumentasi laporan pengembangan UMKM dan tinjauan literatur komprehensif dari jurnal ilmiah, buku, dan publikasi resmi pemerintah dilakukan untuk menyediakan data pendukung. Sebelum pengumpulan data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut secara akurat dan konsisten mengukur konstruk yang dimaksud.⁷

Analisis data terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel penelitian. Kedua, uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis regresi linier berganda.⁸

Ketiga, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh digitalisasi perbankan dan distribusi kredit produktif terhadap kinerja UMKM menggunakan model regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y	= Kinerja UMKM
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi
X_1	= Digitalisasi Perbankan

⁵ Hair dkk., studi tentang digitalisasi perbankan, akses pembiayaan, dan kinerja UMKM, 2019. Catatan: rincian bibliografis lengkap tidak tercantum dalam Daftar Pustaka naskah asli; mohon dilengkapi oleh penulis sebelum publikasi.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁷ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS (Semarang: UNDIP Pers, 2021).

⁸ Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS.

X_2 = Distribusi Kredit Produktif

ε = Istilah kesalahan

Terakhir, uji t dilakukan untuk memeriksa pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kinerja UMKM, sedangkan uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan kedua variabel independen tersebut. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengevaluasi proporsi varians dalam kinerja UMKM yang dijelaskan oleh model regresi.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 200 pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di berbagai wilayah Indonesia yang telah menggunakan layanan perbankan digital dan menerima kredit produktif selama periode 2023–2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur tiga variabel utama: digitalisasi perbankan (X_1), distribusi kredit produktif (X_2), dan kinerja UMKM (Y). Sebelum pengujian hipotesis, data yang dikumpulkan diuji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel untuk analisis statistik.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Pria	118	59.0
	Perempuan	82	41.0
Zaman Bisnis	1–3 tahun	54	27.0
	4–6 tahun	78	39.0
	>6 tahun	68	34.0
Sektor Bisnis	Berdagang	85	42,5
	Layanan	52	26.0
	Manufaktur	63	31,5
Penggunaan Perbankan Digital	<2 tahun	46	23.0
	2–4 tahun	89	44,5
	>4 tahun	65	32,5

Sebagaimana disajikan dalam Tabel 1, mayoritas responden adalah laki-laki (59,0%). Sebagian besar bisnis telah beroperasi selama 4–6 tahun (39,0%), sedangkan proporsi responden terbesar bergerak di sektor perdagangan (42,5%), menunjukkan bahwa bisnis perdagangan merupakan kelompok UMKM terbesar yang memanfaatkan layanan perbankan digital dan fasilitas kredit produktif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Berarti	Deviasi Standar
Digitalisasi Perbankan (X_1)	2.80	5.00	4.12	0,61
Kredit Produktif Distribusi (X_2)	2.60	5.00	4.05	0,58
Kinerja UMKM (Y)	2,90	5.00	4.18	0,63

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel mencapai skor rata-rata di atas 4,00, yang

⁹ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS.

menunjukkan bahwa tingkat digitalisasi perbankan, pemanfaatan kredit produktif, dan kinerja UMKM secara umum diklasifikasikan sebagai tinggi.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Regresi Koefisien (β)	nilai t	Tanda tangan.
Konstan	1.245	—	—
Digitalisasi Perbankan (X_1)	0,384	5.672	0,000
Kredit Produktif Distribusi (X_2)	0,427	6.215	0,000

Persamaan regresi yang diestimasi adalah:

$$Y = 1,245 + 0,384X_1 + 0,427X_2$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan dan distribusi kredit produktif memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Tabel 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R Square	Nilai F	Tanda tangan.
0,685	48.371	0.000

Koefisien determinasi ($R^2 = 0,685$) menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan dan distribusi kredit produktif secara bersama-sama menjelaskan 68,5% variasi kinerja UMKM, sedangkan sisanya sebesar 31,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Digitalisasi Perbankan terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja UMKM, dengan koefisien regresi sebesar 0,384 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan perbankan digital yang lebih besar mengarah pada peningkatan kinerja UMKM. Digitalisasi perbankan memberikan manfaat substansial bagi pemilik usaha dengan memfasilitasi transaksi keuangan, pembayaran elektronik, transfer dana, pencatatan transaksi, dan aplikasi pembiayaan online.

Dalam ekonomi digital saat ini, kecepatan dan efisiensi telah menjadi penentu penting daya saing bisnis. UMKM yang memanfaatkan perbankan seluler, perbankan internet, QRIS, dan layanan keuangan digital lainnya menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam mengelola arus kas bisnis. Lebih jauh lagi, digitalisasi perbankan mengurangi biaya transaksi, meminimalkan risiko yang terkait dengan penanganan uang tunai, dan meningkatkan akurasi catatan keuangan. Peningkatan ini pada akhirnya meningkatkan produktivitas bisnis dan efisiensi operasional.

Temuan ini konsisten dengan Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance

Model/TAM), yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan mendorong individu untuk mengadopsi teknologi baru. Dalam konteks UMKM, kemudahan layanan perbankan digital memotivasi para pengusaha untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam operasional bisnis mereka, sehingga meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

2. Pengaruh Distribusi Kredit Produktif terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi kredit produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja UMKM, dengan koefisien regresi sebesar 0,427 dan tingkat signifikansi 0,000. Karena koefisien ini lebih tinggi daripada digitalisasi perbankan, kredit produktif muncul sebagai faktor paling berpengaruh yang mempengaruhi kinerja UMKM.

Kredit produktif menyediakan modal kerja tambahan yang memungkinkan pemilik usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran, membeli peralatan produksi modern, dan merekrut karyawan tambahan. Pembiayaan yang memadai memperkuat kemampuan UMKM untuk memperluas operasi dan meningkatkan hasil produksi.

Banyak responden mengakui bahwa akses ke program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan skema pembiayaan produktif lainnya secara signifikan meningkatkan omset usaha mereka. Sebelum mendapatkan kredit, banyak UMKM mengalami kendala modal yang membatasi pertumbuhan usaha. Namun, setelah menerima pembiayaan, mereka mampu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Temuan ini mendukung Teori Perantara Keuangan, yang menekankan peran lembaga perbankan sebagai perantara antara unit surplus dan defisit. Distribusi kredit produktif yang efektif merangsang aktivitas ekonomi dan meningkatkan produktivitas di sektor UMKM.

3. Pengaruh Serentak Digitalisasi Perbankan dan Distribusi Kredit Produktif terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan dan distribusi kredit produktif secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai F sebesar 48,371 dan tingkat signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (68,5%) menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara kolektif memberikan kontribusi substansial dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM di era digital tidak hanya bergantung pada akses terhadap modal keuangan, tetapi juga pada kemampuan pengusaha untuk memanfaatkan teknologi keuangan digital modern. Kredit produktif menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk ekspansi bisnis, sedangkan

digitalisasi perbankan meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan efek sinergis yang mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan ekosistem perbankan digital dan perluasan akses terhadap kredit produktif harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan lembaga perbankan. Peningkatan literasi digital dan literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM sama pentingnya untuk memastikan pemanfaatan layanan keuangan yang optimal. Peningkatan berkelanjutan di bidang ini akan memungkinkan UMKM Indonesia menjadi lebih kompetitif, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan kontribusi yang lebih substansial terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan dan distribusi kredit produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja UMKM Indonesia selama periode 2023–2026. Digitalisasi perbankan meningkatkan akses ke layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, dan mendukung praktik manajemen bisnis yang lebih modern. Sementara itu, kredit produktif berfungsi sebagai sumber modal penting, memungkinkan UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pendapatan usaha. Hasil empiris menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan berkontribusi sebesar 38,4%, sedangkan kredit produktif berkontribusi sebesar 42,7% terhadap peningkatan kinerja UMKM. Secara kolektif, kedua variabel tersebut menjelaskan 68,5% variasi kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal keuangan tetapi juga pada kemampuan pengusaha untuk memanfaatkan teknologi perbankan digital secara efektif.

Implikasi praktis dari studi ini menyoroti pentingnya penguatan program literasi digital dan literasi keuangan bagi pemilik UMKM. Lembaga perbankan harus terus mengembangkan layanan keuangan digital yang lebih inklusif dan ramah pengguna serta dapat diakses oleh semua segmen masyarakat. Lebih lanjut, pemerintah harus memperluas akses ke kredit produktif melalui kebijakan yang mendukung keberlanjutan jangka panjang usaha mikro dan kecil. Dengan mendorong sinergi antara digitalisasi perbankan dan optimalisasi kredit produktif, UMKM Indonesia dapat menjadi lebih kompetitif, inovatif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan masa depan di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
ADB. (2023). *Monitor Usaha Kecil dan Menengah Asia 2023*. Bank Pembangunan Asia.

- Afkar, T. (2022). Perbankan digital dan kinerja UKM. *Jurnal Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Asia*, 9(4), 121–130.
- Bank Indonesia. (2024). Laporan Perekonomian Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). Statistik Sistem Pembayaran.
- Damayanti, R., & Putri, A. (2023). *Inklusi keuangan dan pertumbuhan UMKM*. *Jurnal Internasional Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 25(3), 310–324.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: UNDIP Pers.
- Haryanto, T. (2024). *Keuangan digital dan keberlanjutan bisnis*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 45–59.
- Iskandar, D. (2023). *Pinjaman produktif dan produktivitas UKM*. *Jurnal Ekonomi Pasar Berkembang*, 15(2), 102–115.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). Perkembangan Data UMKM Indonesia.
- Kurniawan, A., & Sari, N. (2025). *Adopsi teknologi perbankan di kalangan UMKM*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 25(1), 15–30.
- Lestari, P. (2022). *Transformasi digital dalam perbankan Indonesia*. *Jurnal Studi Bisnis*, 14(2), 88–101.
- Ningsih, S., & Rahman, F. (2024). *Aksesibilitas kredit dan pengembangan UMKM*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 1–15.
- OECD. (2023). *Pembiayaan UMKM dan Pengusaha 2023*.
- OJK. (2024). Laporan Perkembangan Keuangan Digital Indonesia.
- OJK. (2025). Statistik Perbankan Indonesia.
- Prasetyo, B., & Nugroho, H. (2023). *Pembayaran digital dan kinerja bisnis*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 19(3), 200–214.
- Rahmawati, E. (2024). *Daya saing UMKM di era digital*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 26(2), 120–136.
- Rengganis, Agiet Mutiara dkk. 2023. *Analisis Penerapan Bagi Hasil Dalam Sistem Paro Pada Masyarakat Peternak Sapi di Kabupaten Asahan*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 9 (02): 1-9.
- Sari, D., & Yusuf, M. (2025). *Pembiayaan produktif dan pertumbuhan kewirausahaan*. *Jurnal Penelitian Kewirausahaan*, 10(1), 45–60.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2021). *Inovasi perbankan dan pengembangan UKM*. *Jurnal Internasional Inovasi Bisnis*, 7(2), 77–89.
- Totok, Muhammad dkk. 2024. *Analisis Praktik Gaduh Sapi pada Masyarakat Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang berdasarkan Fiqih Kontemporer*. *AL HUKMU: Journal of Islamic Law and Economics*. Vol. 03 (2): 71-78.
- Umam, Robbytul & Syai'in. 2024. *Praktik Pemberian Upah Pemeliharaan Sapi di Dusun Beji Jogoroto Jombang menurut Hukum Bisnis Syari'ah*. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*. Vol.1 (5): 210-216.
- UNDP. (2023). *Laporan Ekonomi Digital untuk Negara Berkembang*. Bank Dunia. (2023). Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah.
- Yuliana, F., & Hadi, S. (2024). *Adopsi teknologi keuangan di kalangan UKM*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(4), 445–460.
- Zainuddin, M. (2025). *Penentu Kinerja UMKM di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 23(2), 211–228.
- Zhang, Y., & Lee, K. (2024). *Ekosistem perbankan digital dan pertumbuhan UKM*. *International Review of nomics and Finance*, 91, 255–269